

PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH MELALUI PENGGUNAAN DANA BOS DI SDN TANJUNG PAJARAKAN PROBOLINGGO

Abu Yazid Adnan Quthny, Mohamad Ahyar

a.yazid.aq@gmail.com

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Abstrak

Bantuan Operasional Sekolah adalah merupakan sebuah program yang digagas oleh pemerintah dalam menyediakan dana biaya operasional yang diperuntukkan bagi sekolah, adapun target meliputi sekolah di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan lain sebagainya, serta sekolah satu atap dan kegiatan belajar mandiri yang telah dilakukan oleh masyarakat pengelolanya negeri maupun swasta yang berada di seluruh penjuru negeri di Indonesia, dana biaya operasional sekolah yang disalurkan oleh pemerintah empat bulan sekali dalam satu tahun, harus mengacu sesuai juknis dan pengelolaannya harus sesuai dan efektif. Pelaksanaan dana Biaya Operasional Sekolah atau BOS terdapat delapan standar yaitu ; Pengembangan Kompetensi Kelulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Pendidikdan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian bertempat di SDN Tanjung Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Serta sumber data diperoleh dari Data Primer dan Data Sekunder sebagai datapendukung.

Dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut : 1) Sekolah Dasar Negeri Tanjung Pajarakan Probolinggo didalam mengelola bantuan dana operasional sekolah sudah sesuai dengan petunjuk teknis, 2) Disamping itu faktor pendukung untuk mengelola bantuan tersebut antara lain : a) Adanya dukungan dari pihak pemerintah agar kita mengacu pada petunjuk teknis yang ada dalam mengelola dana BOS serta memberikan sosialisasi bagaimana cara dalam pengelolaan dana bantuan tersebut yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, b) Adanya saling kerjasama yang baik dari penelora, komite dan guru serta pihak

pemerintah Kabupaten Probolinggo, c) Selalu diberikan motivasi atau dorongan agar kinerja dapat maksimal sehingga kualitas pendidikan semakin baik, d) Adanya sumbangsih dukungan dari guru yang berupa pemikiran atau tenaga. Kemudian Faktor penghambatnya adalah : a) Setiapkali pencairan dana sering b) Dana yang kita dapatkan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah alias kurang c) Ketika sekolah melakukan perbaikan yang berat atau disesuaikan dengan budget atau dana yang ada, d) Dari dana operasional yang didapat dari pihak pemerintah belum bisa mencukupi program sekolah secara keseluruhan.

Keyword : Sarana Prasarana, Pendidikan dan Dana BOS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor atau suatu aspek penting dalam membangun suatu daerah. Oleh sebab itu dikatakan pendidikan adalah sebagai dapat menciptakan sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas serta mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa indonesia. Sekolah atau madrasah sebagai satuan lembaga pendidikan yang melakukan sistem pembelajaran memiliki beberapa poin penting diantaranya : input, keadaan seorang siswa yang tidak mempunyai keterampilan maupun pengetahuan, transformasi, adalah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dalam tahapan selanjutnya akan dilakukan proses binaan serta pembimbingan agar siswa mempunyai bakat dan terampil, serta memiliki luaran atau kompetensi dan skil yang mumpuni sesuai dengan harapan kita bersama. Apabila proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tersruktur maka hasil yang diperoleh akan berkualitas, yang berkaitan dengan tenaga kerja. Peran pemerintah didalam peningkatan pendidikan sudah diupayakan yaitu dengan memberikan kebijakan terkait penddikan agar mutu dalam pendidikan bisa meningkat. Visi misi yang dirancang Visi misi dirancang sesuai dengan kondisi saat ini dan disesuaikan dengan pendidikan formal, yang dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.(Nursaptini & Suyanto, 2019)

Keinginan Bangsa Indonesia yang terus melakukan pembaharuan disektor pendidikan, dan harus milat kebutuhan yang diperlukan. Maka dari itu mutu pendidikan harus lebih meningkat yang bisa berdampak pada suatu perkembangan bangsa tersebut. Ibrahim mengatakan bahwa sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar yaitu dengan melaksanakan pendidikan dasar dengan tuntas.

Dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang pengolahan serta pelaksanaan pendidikan yaitu dalam penyelesaian studi pada sekolah dasar seseorang tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah menengah pertama, maka dari itu pendidikan dasar mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki bekal untuk pengembangan hidup. Warga negara dan masyarakat dapat ikut berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan menengah. Dengan peran sebesar itu maka kemudian siswa harus siap menempun pendidikan menengah pertama baik secara institusional maupun akademik agar kedepan anak didik bisa siap serta dewasa secara mental dan sosial. Berarti sekolah juga harus menyiapkan tenaga, kurikulum serta peralatan pendidikan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa warga negara yang memiliki umur 7 tahun sampai 15 tahun diwajibkan ikut dalam pendidikan dasar. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 34 ayat 2 yang berbunyi, pemerintah pusat maupun daerah akan menjamin wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar gratis alias tanpa biaya, dan yang tertera dalam ayat 3 mengatakan yaitu pendidikan adalah tanggung-jawab negara yang dilaksanakan pada sekolah. Apapun yang sudah tertuang dan diputuskan dalam Undang-undang, kewajiban pemerintah daerah adalah memberi pelayanan bagi masyarakat dalam unsur pendidikan khususnya untuk peserta didik di satuan pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Pendidikan adalah suatu kunci untuk mengatasi suatu kemiskinan baik dari jangka pendek dan jangka panjang. Akan tetapi sampai hari ini sangat banyak orang tidak mampu atau miskin yang mempunyai keterbatasan akses dalam

mendapatkan pendidikan yang layak, hal tersebut diakibatkan karena biaya pendidikan sangat mahal. Disisi lainnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan bagi warga negara Republik Indonesia yang sudah mempunyai umur 7 tahun sampai 15 tahun harus ikut pendidikan dasar, yang saat ini lebih terkenal dengan program pendidikan 9 tahun. Maka dari itu pemerintah harus dapat memeberikan pelayanan yang baik dan bermutu dalam konteks pendidikan untuk semua peserta didik baik ditingkat pendidikan dasar maupun deserajat.(Harianto, 2018)

Pada saat ini perkembangan dunia pendidikan bisa di katakan memiliki beberapa masalah terkait dengan biaya sekolah dan itu harus dipikirkan oleh pengelola pendidikan khususnya pemerintah. Karena permasalahan biaya pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dengan staf dan tenaga pengajar, baik dalam proses belajar mengajar sarana-prasarana, publikasi dan lain sebagainya yang mengakut keuangan. Adapun fungsi biaya sekolah tidak bisa dipisahkan dengan faktor pengelolaan sekolah. Maka dari itu biaya menjadi masalah utama dalam bidang pendidikan. jika lembaga tersebut tidak mampu mengakomodir dalam hal pembiayaan maka proses belajar mengajar akan terhambat. Jika hal tersebut terjadi maka masyakat tidak akan percaya lagi kepada lembaga pendidikan. atau sebaliknya walaupun biaya sudah tersedia tidak akan menjamin terhadap pengelola sekolah akan baik. Hal ini bisa menghambat upaya pemerintah dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun, karena masyarakat yang kurang mampu akan merasa kesulitan dalam membiayai kebutuhan anaknya dalam mengikuti pendidikan. Biaya pendidikan saat ini dirasa sangat mahal, maka dari itu upaya pemerintah dalam hal menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu agar bantuan tersebut bisa digunakan untuk biaya pendidikan. diantaranya adalah Bantuan Operasional Siswa. Bantuan BOS tersebut di prioritaskan bagi masyarakat kurang mampu untuk anak agar bisa sekolah di tingkat dasar yang tujuannya adalah agar kualitas pendidikan di Indonesia bisa meningkat dan Progrm Wajib Belajar 9 Tahun terlaksana dengan baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan ada penyelewengan dana atau yang disebut BOS, hal ini dikarenakan ada pelanggaran regulasi. Seringnya terjadi pelanggaran dan penyelewengan dana oleh beberapa oknum diantaranya sekolah yang telah menerima dana. Adanya pelanggaran tersebut dikarenakan dalam menyalurkan dan BOS tidak efektif dan ada indikasi penyimpangan. “Terjadinya penyimpangan dilapangan dalam penyaluran dana BOS karena tidak ikut ketentuan regulasi yang telah ditentukan oleh kementerian. Sumber berita CNN Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan akan mengadakan evaluasi tentang bagaimana cara menyalurkan dana BOS. Tetapi regulasi ini belum disampaikan secara detail dan apa saja penyebab permasalahan dalam penyaluran dana tersebut. Berdasarkan pengamatan dari ICW (Hamid) penyimpangan terjadi karena regulasi tersebut sering dilanggar. Ada banyak kasus korupsi didalam pendidikan, sekitar 425 kasus dan pemerintah mengalami kerugian trilliunan rupiah, dan kasus suap milliaran rupiah dan dana tersebut tidak sedikit, jika dana tersebut tersalurkan dengan tepat maka Indonesia akan sektor pendidikan akan meningkat. Berangkat dari data tersebut rupanya paling banyak kasus korupsi adalah Dana Alokasi Khusus (DAK).

Jika pemerintah memberhentikan dana BOS tidak menutup kemungkinan masalah tersebut akan berhenti, permasalahan tersebut selalu akan muncul jika dalam pengelolaan dana BOS tidak efektif. Pemerintah memiliki tujuan yang sangat baik, tetapi yang menjadi kendala adalah system itu sendiri. Maka kita harus bekerja-sama dari semua pihak agar dalam mengelolan da tersebut bisa maksimal dan efektif.

Setiap pelaksanaan kebijakan akan selalu mempengaruhi beberap hal yang akan disebabkan kita akan berhasil atau tidak. Didalam bukunya Randall B dkk menjelaskan ada beberapa pendekatan dalam sebuah kebijakan : yang *pertama* memfokuskan patuh terhadap apa yang diperintahkan, *kedua* didalam penilaian

pelaksanaan yaitu kita harus bertanya apakah pelaksanaan berjalan dengan baik. Apa saja yang didapat.

Didalam melaksanakan suatu kebijakan menurut pendapat Ripley dan Franklin adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan

Dalam melaksanakan suatu kebijakan bisa kita mengukur dengan patuh tidaknya seseorang contoh staf kepada seorang pimpinan, guru dengan kepala sekolah terkait dengan implementasi terkait peraturan dan tata tertib.

Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan dapat diukur dengan melihat tingkat

kepatuhan (baik tingkat kepatuhan bawahan kepada atasan. Patuh terhadap suatu aturan membentuk pribadi perilaku tersebut. Ada 2 indikasi Berdasarkan hal tersebut terdapat 2 indikator dalam pendekatan kepatuhan: a. Perilaku Implementor b. Pemahaman Implementor terhadap Kebijakan. Dalam pendekatan tersebut apakah pelaksanaan dapat berlangsung dengan baik serta dapat dilihat beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam mempengaruhi sebuah program.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, penulis mengkaji tempat penelitian tersebut berdasar data yang sangat valid Apakah Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Melalui Penggunaan Dana Bos Di SDN Tanjung Pajajaran Probolinggo untuk berjalan dengan baik, maka dari itu dilakukanlah kajian rutin kondisi yang ada dilapangan, sehingga bisa mendapat data yang efektif dan akurat yang bersifat diskriptif baik berupa secara lisan maupun tulisan.

Oleh sebab itu dari hasil penelitian memuat kutipan data dalam memberi sedikit gambaran yang akan digunakan dalam membuat laporan, yang datanya diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi yang disebut dengan

gabungan atau triangulasi. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri Tanjung, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo menjadi lokasi penelitian. Lokasi tersebut dipilih karena adanya pertimbangan yang cukup matang sekaligus sekolah tersebut sangat representatif serta memiliki apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian memakan waktu selama 30 hari. Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan informan dalam suatu penelitian atau disebut juga sumber data yang diperoleh seseorang yang dianggap representatif untuk kebutuhan suatu data dalam penelitian. (Henricus Suparlan et al., 2015) Tahapan awal yang dilakukan ialah kita menunjuk informan yang biasanya kepala sekolah. Sumber data lain bisa didapat agar data kita lengkap yaitu guru, staf yang mengelola bos dan bendahara sekolah, serta komite sekolah serta staf pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kraksaan yang memahami info tentang data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengelola dana BOS yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, hasil yang kita dapatkan menunjukkan bahwa sekolah tersebut di atas sudah melakukan dan telah melaksanakan program bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2017 tentang petunjuk BOS yang telah dicantumkan dalam teknis pertanggung-jawaban serta pengelolaan dana BOS. Terkait dengan tahapan pengelolaan dana tersebut maka operator atau pengelola sudah memahami tentang perencanaan sam dengan pembuatan laporan pertanggung-jawaban.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2017 tentang juknis Bantuan Operasional Sekolah yang tertuang dalam buku petunjuk dalam mengelola dan pertanggung-jawaban dana bos. Setiap pengelola harus memahami serta menguasai dalam mengelola dana tersebut sekaligus tau tentang tahapan tahapannya, yang meliputi evaluasi serta perencanaan sampai dengan laporan pertanggung-jawaban.

Bantuan Operasional Sekolah memiliki beberapa tujuan yaitu dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan kreatif. dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang unggul tersebut, maka sangat perlu setiap warga negara berperan secara aktif didalam dunia pendidikan serta memiliki kesadaran.

Bantuan Operasional sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, oleh karena itu pihak pemerintah membuat buku petunjuk teknis dalam menggunakan dana serta dalam pelaporan pertanggung-jawaban keuangan dana yang didapat setiap tahun. Didalam buku tersebut sudah lengkap memuat peraturan yang harus diikuti bersama dalam melaksanakan program bantuan operasional sekolah yang terdiri dari penyelenggaraan program, tujuan, serta target yang ingin dicapai bahkan sampai prosedur dalam pelaksanaan bantuan operasional sekolah, larangan penggunaan, serta monitoring evaluasi serta LPJ juga memuat contoh-contoh kegiatan serta format pengaduan masyarakat yang meliputi pelaksanaan bantuan operasional sekolah.

Dalam menggunakan dana bantuan operasional sekolah harus didasari pada musyarakat dan sepakat semua tim atau pengelola BOS, diantaranya komite sekolah, dewan guru. Dana tersebut dimasukkan ke dalam buku penerimaan RKAS dan RAPBS, juga sumber bantuan yang lain yang kita dapat baik dari pemerintah daerah maupun yang lainnya.

Dalam penggunaan dana operasional siswa para pengelola harus memiliki prinsip jika kita menggunakan dana tersebut, akhirnya jika menggunakan dana tersebut bisa memuaskan, efektif dan maksimal. contohnya : a) Team dalam melakukan pembelian barang dan jasa harus terbuka dan transparan., b) Team harus jeli dan mengedepankan kualitas barang atau jasa, kemudian harga sesuai dengan pasar, stok tersedia, c) Team harus punya perbandingan harga penawaran dikhawatirkan harga tersebut tinggi sehingga kita harus negosiasi harga c) Biaya perawatan dan pemeliharaan gedung sekolah pihak pengelola harus memiliki : a) Memiliki planning (rencana) 2) Menentukan satu pekerja agar melaksanakan tupoksi sesuai dengan ketentuan dan menggaji sesuai dengan upah minimum daerah 3)

lalu kemudian kita membuat laporan pertanggung-jawaban dalam penggunaan dana tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penggunaan dana operasional sekolah, terbagi dalam beberapa standar antara lain : Pengembangan Kompetensi Kelulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian. (Hidayat et al., 2019)

Dari berbagai faktor tingkat keberhasilan dalam mengelola bantuan dan operasional sekolah diantaranya selain memberi dukungan serta kebijakan, juga bisa berkolaborasi atau kerjasama dengan baik, baik itu materi, masukan pendapat, serta tenaga agar kegiatan tersebut sukses. Dari capaian program tersebut juga terlibat beberapa dukungan dari segala bidang sehingga kegiatan dan pelaksanaan berhasil, tercapa dan sangat memuaskan. Makin banyaknya dukungan yang positif akan semakin banyak peluang yang kita dapatkan untuk mencapai keberhasilan.

Agar tujuan kita dapat berhasil dengan sukses maka dalam mengelola bantuan operasional tersebut haruslah ada perencanaan yang sangat matang. Antara lain : 1) Adanya suport dari pemerintah dalam memberikan pengetahuan serta sosialisasi dalam mengelola bantuan tersebut, lalu memberi bimbingan tentang teknis dalam mengelola bantuan operasional sekolah. 2) Adanya kerjasama pengelola dengan berbagai pihak baik para dewan guru serta komite sekolah, 3) Dorongan dan evaluasi serta memiliki tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh dari semua elemen sekolah agar kualitas pendidikan semakin maju dan berkualitas, 4) serta harus memiliki leader yang profesional.

Hambatan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri Tanjung Pajarakan memiliki beberapa persoalan dalam melaksanakan bantuan tersebut

sehingga kita harus membuat kebijakan agar pelaksanaan bantuan operasional dapat berjalan dengan baik dan sukses tentunya dengan memonitor semua kegiatan yang ada dengan mengacu pada petunjuk teknis dalam mengelola dana bantuan operasional sekolah. Setiap dana yang digunakan sekolah harus ada yang mengontrol, dan sekolah jangan diberi kebebasan dalam penggunaan dana bos, dana itu bisa digunakan sesuai RAB atau kebutuhan saja, contohnya sekolah tidak menggunakan dana BOS untuk rehab gedung, membuat gedung baru, kalau ini dilakukan maka pos anggaran untuk penggunaan peningkatan kualitas pendidikan akan terhambat.

Oleh karena itu dalam mengelola dana operasional tersebut terdapat kekurangan seperti kurangnya sumber daya manusia, waktu serta uang, maka untuk mengatasi masalah waktu tersebut agar ketika pencairan bantuan dana operasional sekolah terlaksana dengan baik serta berjalan dengan lancar. Lalu permasalahan yang berkaitan dengan masalah uang atau anggaran yang diterima oleh sekolah tidak mencukupi dengan kebutuhan sekolah tersebut dan akhirnya untuk peningkatan pembangunan tidak berjalan sesuai dengan rencana alias tidak efektif, maka akan tujuan yang telah direncanakan tidak akan mencapai keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Teori Ripley dan Franklin tentang bagaimana kita melaksanakan kepatuhan dalam melaksanakan dan mengelola dana biaya operasional siswa (BOS) yang ada di SDN Tjung Pajarakan Kabupaten Probolinggo, tentunya mengacu pada juknis yang ada.

Proses kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Membuat rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS),
2. Diadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, pihak pengelola dana BOS, Komite Sekolah, guna untuk membahas tentang pemanfaatan dana BOS,
3. Dana dialokasikan untuk program-program seperti:

- a. pengembangan perpustakaan,
- b. kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru,
- c. kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa,
- d. kegiatan ulangan dan ujian,
- e. langganan daya dan jasa,
- f. perawatan sekolah/rehab ringan dan sanitasi sekolah,
- g. pembayaran honorium bulanan,
- h. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan,
- i. biaya pengelolaan sekolah,
- j. pembelian dan perawatan perangkat komputer, dan
- k. biaya lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fattah, Nanang. 2000. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Bandung: Rosda Karya
- Hamiyah, Jauhar. 2015. Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Harianto, T. (2018). Analisis Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12-26.
- Hariyanto, T., & Hamid, A. (2021). Peran Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri. *KHIDMAH*, 1(2), 120-129.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Suspendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf)
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>
- Nursaptini, N., & Suyanto, S. (2019). Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah. 6(2), 126-136.